

**PENGARUH LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS,
DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**

Oleh :

Opanthio Nugraha

Pembimbing : Novita Indrawati dan Hariadi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : opanthio@gmail.com

*Effect of Leverage, Net Profit Margin, Return On Assets, And Operating
Profit Margin to Earnings Management (Empirical Study On
Miscellaneous Industry Listed In BEI 2012-2014)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, net profit margin, return on assets and the operating profit margin on earnings management in various industrial companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The population in this research is the company's various industry listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 as many as 42 companies. The sampling technique is purposive sampling and obtained a sample of 37 companies. The data collected was secondary data with the method of documentation. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in showing that the Net Profit Margin, Return on Assets and Operating Profit Margin effect on Earnings Management, while variable Leverage has no effect on Earnings Management.

Keyword : leverage, net profit margin, return on assets, operating profit margin, earning management.

PENDAHULUAN

Dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis, setiap perusahaan berupaya menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya. Jika prestasi perusahaan meningkat, maka dengan sendirinya tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan tinggi. Dengan adanya kondisi tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari pihak ekstern,

khususnya investor. Salah satu ukuran prestasi perusahaan adalah laba (*earnings*). Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) no. 1 bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power*

perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai sehingga dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Salah satu informasi yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba. Hal itu dikarenakan laba merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang (FSAB *Statement of Accounting Concepts* No.1). Sebagian besar pemakai data akuntansi percaya bahwa laba akuntansi adalah faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Itulah sebab yang mengakibatkan kenapa laporan keuangan tersebut harus selalu disajikan secara wajar, dapat dimengerti yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya dan juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dari laporan keuangan, salah satu cara untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Oleh karena pengukuran kinerja adalah laba, maka agar manajemen dinilai memiliki prestasi kinerja yang baik maka muncullah praktek Manajemen Laba. Dengan kata lain, praktek Manajemen Laba muncul karena manajemen

mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Argali, 2006).

Menurut Schipper (1989) Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Selain itu dikemukakan juga oleh Healy & Wahlen (1999) bahwa Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna meyakinkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan.

Sedangkan Assih dan Gudono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Princip* (GAAP).

Kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba pada tahun 2015 merupakan contoh kasus yang terjadi pada perusahaan industri. CEO dan presiden Toshiba, Hisao Tanaka, dan eksekutif tinggi lainnya termasuk mantan CEO Atsutoshi Nishida dan Norio Sasaki, mengundurkan diri dari perusahaan. Pengunduran ini karena adanya skandal keuangan Toshiba senilai US\$ 1,2 Miliar di mana perusahaan ini membesar-

besarkan keuntungan dalam beberapa tahun demi menghindari kebangkrutan.

Seperti yang dapat dilihat dari kasus, guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan CEO perusahaan Toshiba dengan sengaja melakukan penggelembungan laba pada catatan pelaporan keuangan dari tahun 2008-2014. (Tim Hardware Jagat Review, 2015)

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham *Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanigdyah (2001) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Net profit margin diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. NPM diduga mempengaruhi dalam manajemen laba karena secara logis dapat merefleksikan motivasi manajer dalam meratakan penghasilan (Syahriana, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan Setyaningrum (2013) ditemukan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Return on assets adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian

diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Nilasari (2012) menemukan bukti bahwa ada pengaruh signifikan positif *return on asset* terhadap manajemen laba

Operating Profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Hasil penelitian Wulandari (2013) menemukan bukti bahwa *Operating profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi sekaligus pengembangan dari penelitian Rangkuti (2015) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pada penelitian ini ditambahkan variabel *leverage* dan menggunakan tahun yang lebih baru, serta model dalam menentukan manajemen laba yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan sebagai

berikut: 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ? 2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ? 3) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ? 4) Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

Tujuan penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba. 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Manajemen Laba. 4) Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Manajemen Laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk

mengevaluasi return dan resiko portofolionya. (Assih, 2004)

Manajemen laba ini terjadi akibat adanya asimetri informasi antara pemilik yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu para manajemen menjelaskan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dalam penataan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi pokok perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada praktek akuntansi yang dilaporkan. Dengan kata lain, tujuan perusahaan dan stakeholder tidak semestinya harmonis satu sama lain, maka dari itu perusahaan mempunyai dorongan untuk mempengaruhi proses komunikasi untuk mendorong aksi tertentu dari tiap-tiap stakeholdernya, seperti meyakinkan kreditor untuk memasok tambahan modal dalam kondisi baik. (Belkoui, 2006:456)

Leverage

Menurut Gibson (2011) penggunaan utang disebut *leverage*, sangat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Sedangkan Menurut Irawati (2006:172) *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan). Selain itu, menurut Halim (2007:64) yang dimaksud dengan *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan

harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang dan atau saham istimewa) untuk dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih

Menurut Weston dan Copeland (2009), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return On Assets

Menurut Mamduh dan Halim (2012:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya

dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Operating Profit Margin

Menurut Munawir (2007:100) *operating profit margin* merupakan rasio yang mengukur harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih. Sedangkan menurut Riyanto (2008:235) mengatakan bahwa *operating profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan.

Operating profit margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating profit margin* digunakan untuk mengukur efesiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengola sumber daya yang ada (Kasmir, 2009).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah penggunaan biaya keuangan tetap oleh perusahaan. *Ratio leverage* adalah ratio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Menurut Van horne (2007) *Leverage* yang

tidak menguntungkan (*unfavorable*) atau negatif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki hasil sebanyak biaya pendanaan tetapnya. Perusahaan yang mempunyai rasio *Leverage* tinggi diduga melakukan *Earning Management* karena perusahaan ingin tetap dipersepsikan baik oleh eksternal dan tidak mau dianggap terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba

Menurut Septoaji (2002) *Net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba, karena jika *net profit margin* tinggi, maka perusahaan akan mempunyai nilai tambah bagi para investor. Suatu tindak perataan laba termasuk dalam bagian manajemen laba. Bagi investor, *net profit margin* dapat dijadikan salah satu poin komparasi untuk menentukan pilihan investasi mereka pada perusahaan dalam satu sektor industri tertentu. *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, penyebabnya adalah karena *net profit margin* merupakan ukuran dilematis, perusahaan akan dihadapkan dengan dilema pilihan antara kepentingan investor dan kepentingan lain seperti pajak. Maka kecenderungan adanya keterikatan perusahaan dengan pihak investor, sehingga jika perusahaan menstrukturisasi transaksi-transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyimpangkan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) mengenai kinerja ekonomis perusahaan untuk menurunkan net profit margin maka akan disatu sisi berdampak baik pada pajak

perusahaan tapi disisi lain berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Manajemen Laba

Menurut Mamduh dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan *Earning Management*. Penelitian Yatulhusna (2015) menemukan bukti bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *Earning Management*

Pengaruh Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba

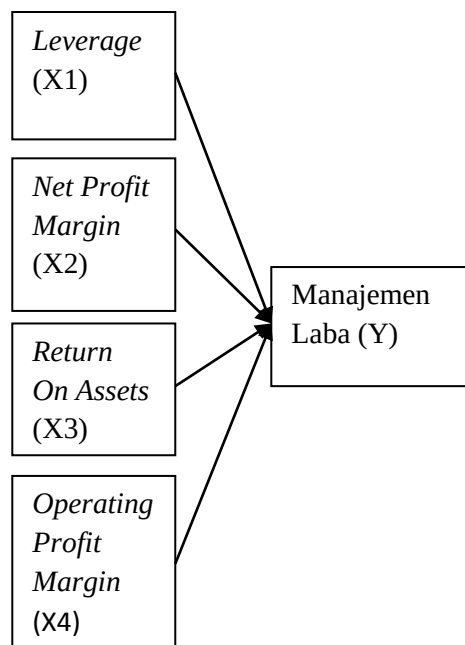
Menurut Syamsuddin (2011:61) *ratio operating profit margin* menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Operating Profit disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi *ratio operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan, *ratio operating profit*

margin yang terlihat baik atau diluar kewajaran diduga perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, agar investor mengira perusahaan tersebut dalam keadaan baik-baik saja dalam segi menghasilkan laba penjualan. Penelitian Wulandari (2013) mengatakan bahwa *operating profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Management*. Penelitian Fauzan (2014) membuktikan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *Earning management*. Penelitian Hermawan (2013) menyatakan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Model Penelitian

Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
- H2 : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba.
- H3 : Terdapat pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel bertujuan. Sampel yang didapat terdiri dari 37 perusahaan aneka industry yang terdaftar di BEI

Pengujian Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang utama dan demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif dapat berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median dan modus), dispersi (varian dan deviasi standar) dan korelasi standar (Indriantoro, 2002). Jadi, statistik deskriptif yaitu statistik yang

digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t - 1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DurbinWatson (DW) jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatter plot*

membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari:

1. Tolerance value

2. Nilai variance inflation factor

(VIF) Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai Toleransi di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila toleransi di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila t hitung $> t$ tabel berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung dengan t tabel yaitu bila t hitung $< t$ tabel berarti bahwa variabel independennya tidak mampu mempengaruhi terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinansi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase

tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar variabel koefisien determinasinya semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada 37 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 berturut-turut yang diperoleh dari situs www.idx.com. Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif yang terdiri dari data berupa minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel Manajemen Laba (DA) sebagai variabel dependen, *Leverage* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai variabel independen yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	111	.02	.85	.3750	.24056
DER	111	.03	7.40	1.0397	1.01521
ROA	111	.06	.93	.1820	.20836
NPM	111	.11	.99	.5907	.20735
OPM	111	.12	1.12	.5349	.23390
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data Olahan, 2016

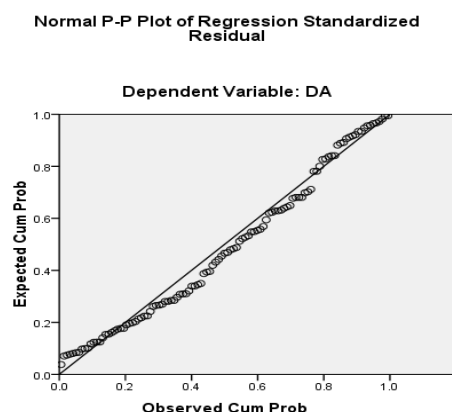
2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2011). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 (Imam Ghazali, 2011).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam analisis *multivariate*, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP Plot yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Dari hasil uji normalitas di halaman sebelumnya menunjukkan bahwa pada persamaan regresi gambar *normal probability plot*

memperlihatkan data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data berdistribusi dengan normal.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dengan cara melihat nilai (1) tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance untuk seluruh variabel independen $> 0,10$ dan untuk $VIF < 10$, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Tolerance dan VIF

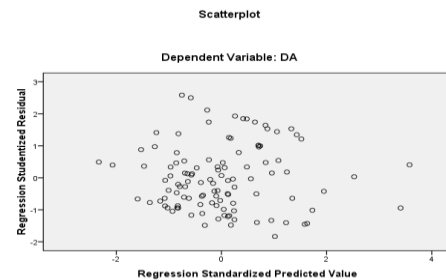
Model	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
DER (X1)	0,977	1,080	Bebas Multikolinieritas
NPM (X2)	0,987	1,032	
ROA (X3)	0,968	4,027	
OPM (X4)	0,983	3,241	

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Gambar 4.2 menyajikan hasil dari uji heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,374	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (Leverage, Net Profit Margin, Return On Assets dan Operating Profit Margin) terhadap variabel dependen

(Manajemen Laba. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Mode I	Uns.Cofs		Std. Cofs	t	Sig
	B	Std. Err	Beta		
(Con st)	0.323	0.087		3.706	0.000
DER (X1)	-0.002	0.021	-0.009	-0.108	0.914
NPM (X2)	0,198	0.101	0,171	1.968	0.052
ROA (X3)	0,388	0.101	0.336	3.828	0.000
OPM (X4)	-0,249	0.090	-0.242	-2.785	0.006

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel dihalaman sebelumnya dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 0,323 + 0,002 X_1 + 0,198 X_2 + 0,388 X_3 + 0,249 X_4$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapat nilai t hitung -0,108 dan nilai sig. value senilai 0,914 dan nilai koefisien β bernilai negatif -0,002. Kemudian t tabel ($=TINV(0.05,37)$) sebesar 2,026. Dengan demikian diketahui t hitung (-0,108) > t tabel (2,026), sig value (0,914) < (0,05) dan nilai koefisien β negatif. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak (*Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba). Artinya *Leverage* tidak akan meningkatkan Manajemen Laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang akan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai

mekanisme untuk menghindari *default*.

Hasil Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapat nilai t hitung 1,968 dan nilai sig. value senilai 0,052 dan nilai koefisien β bernilai positif 1,98. Kemudian t tabel ($=TINV(0.05,37)$) sebesar 2,026. Dengan demikian diketahui t hitung (1,968) > t tabel (2,026), sig value (0,052) < (0,05) dan nilai koefisien β positif. Maka dapat disimpulkan H3 diterima (*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba). Artinya *Net Profit Margin* akan meningkatkan Manajemen Laba.

Hasil Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapat nilai t hitung 3,828 dan nilai sig. value senilai 0,00 dan nilai koefisien β bernilai positif 0,388. Kemudian t tabel ($=TINV(0.05,37)$) sebesar 2,026. Dengan demikian diketahui t hitung (3,828) > t tabel (2,026), sig value (0,00) < (0,05) dan nilai koefisien β positif. Maka dapat disimpulkan H2 diterima (*Return On Assets* berpengaruh terhadap Manajemen Laba). Artinya *Return On Assets* akan meningkatkan Manajemen Laba.

Hasil Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan didapat nilai t hitung -2,785 dan nilai sig. value senilai 0,006 dan nilai koefisien β bernilai negatif -0,249. Kemudian t tabel ($=TINV(0.05,37)$) sebesar 2,026. Dengan demikian diketahui t hitung (-2,785) > t tabel (2,026), sig value (0,006) < (0,05) dan nilai koefisien β negatif. Maka

dapat disimpulkan H4 diterima (*Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.459 ^a	0.210	0.180

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwanilai *R Square* sebesar 0,459.Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa *Operating*

Profit Margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, diperoleh saran penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian serupa dapat dilakukan dengan memperbanyak anggota sampel, menambah periode waktu, teknik pemilihan sampel, pemilihan populasi dan sampel dari sector lain, karena hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap tingkat signifikan model penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama dan jenis industri yang berbeda.
3. Masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable lain untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba, seperti: Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Good Coporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Argali, Milka (2006), “ Analisa atas Hubungan Leverage dan Harga Saham terhadap Earning Management pada Industri dasar dan Kimia”, *FE Universitas Kristen Petra, Surabaya*
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2006), *Teori Akuntansi (edisi V)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Chen, Huifa, Tang, Qingliang, Jiang, Yihong and Lin, Zhijun. 2010. The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol. 21, No. 3.
- Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Concept No.6, 1985. *Elements of Financial Statements of Business Enterprises*. Norwalk.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, C.H. (1990). *Financial Statement Analysis 12th Edition*. Canada: South-Western, Cengage Learning
- Healy, P., dan Wahlen J. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4)
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo, (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2003), “*Analisis Laporan Keuangan*”, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Natalia, Ira (2006), Analisa atas Hubungan Leverage dan Harga Saham terhadap Earning Management pada Industry Otomotif yang Terdaftar di BES”, *FE Universitas Kristen Petra, Surabaya*.
- Rangkuti, Nur Amina (2015). “Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Automotif yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (bei)”, *FE Universitas Sumatra Utara, Medan*
- Schall, Lawrence D, Charles W. Haley (1991) *Introduction to Financial Management*, Sixty Edition, MC Graw Hill Book inc, New York.
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Syahriana , Nani, 2006.” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Syamsudin, Lukman (2004) “*Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowichz, Jr (2007), *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi XII), Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuningsih, Dwi Retno (2007), “Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”, *FE Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1986), “Positive Accounting Theory”. *New York, Prentice Hall*
- Weston J. F. dan Brigham, (1998) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga.,
- Weston, J.Fred dan Copeland, Thomas E (2009) *Manajemen Keuangan* Edisi Kesembilan. Penerjemah : Jaka Wasana. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Widyahningdyah, Agnes Utari (2001), “ Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Akuntansi & keuangan “, *dosen luar biasa FE Universitas Kristen Petra, Vol 3 No. 2, November 2001*.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Delapan, Buku Kesatu. *Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat*
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Delapan, Buku Dua. *Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat*
- Wulandari, Sri. Muhammad Arfan, dan Muhammad Shabri. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Operatif Margin (OPM), Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN: 2302-0164, pp 44-45*.
- Yulianto, Eko. 2010. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 2007-2008". *Skripsi. Universitas Malang.*
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. "*Manajemen Keuangan II*". Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Yusuf dan Soraya. 2004. "Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia. Studi Kasus pada Perusahaan disektor manufaktur yang terdaftar sebagai penanaman modal asing dan perusahaan yang terdaftar sebagai penanaman modal dalam negeri". *JAAI. Volume 8 no 1,*
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX., Padang*
- Financial Accounting Standard Boards. 1987, *Statement of Financial Accounting Concepts, No. 1,2,5,6, Mc. Graw Hill.*